

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Periode transisi tersebut terjadi diusia 12 atau 13 tahun sampai akhir usia belasan atau awal usia dua puluhan. Secara psikologis, masa remaja adalah suatu masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa awal dan mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan fase perkembangannya, karena jika tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan pada masa remaja, maka masa dewasa pun tidak akan berjalan semestinya (Hurlock, 2010). Masa remaja juga dikenal sebagai masa mencari jati diri. Dalam pencarian jati diri individu ingin mengetahui gambaran dirinya secara utuh. Dalam melakukan pencarian jati diri tersebut, remaja rentan dengan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhinya terutama dalam pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya, terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja pada masa transisi, diantaranya yaitu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, menerima keadaan fisik, mencapai peran sosial, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial dan bertanggungjawab, mencapai kemandirian emosional, mempersiapkan karier, mempersiapkan perkawinan dan keluarga serta memperoleh perangkat nilai dan sistem etis. Oleh karena itu, masa remaja juga merupakan masa yang tepat untuk mempersiapkan karier. Pada masa ini, minat pada karier seringkali menjadi sumber pikiran dan masalah bagi remaja. Remaja mulai memilih pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan yang ingin dicapainya. Remaja perlu membentuk identitas karier dengan cara melakukan pemilihan dan mempersiapkan diri untuk bekerja demi tercapainya kemandirian dalam segi ekonomi.

Super (dalam Saifuddin, 2018). Kematangan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor bio-sosial, lingkungan, kepribadian, vokasional, dan faktor prestasi individu (Super dalam Hamzah, 2019). Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karier, kepribadian menjadi salah satu faktor yang terpenting bagi individu dalam mencapai kematangan karier, kepribadian ini

meliputi konsep diri (Super dalam Hamzah, 2019). Konsep diri adalah gagasan tentang konsep diri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Marliani, 2016). Individu yang memiliki konsep diri positif dalam perencanaan karier akan mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis sehingga akan memperoleh kepuasan dalam perencanaan kariernya (Afriwinanda dalam Fatmasari, 2016).

Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karier dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap mengambil keputusan karier. Maka dari itu, kematangan karier merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kehidupan yang diinginkan seseorang.

Kematangan karier ditandai dengan kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karier yang realistis dengan dirinya. Kematangan karier penting dimiliki oleh remaja, karena remaja harus memilih dan mempersiapkan karier dengan matang. Komandiyah dan Hawadi (dalam Dewi, 2012: 4) menyatakan bahwa "kualitas pemilihan karier ditentukan oleh kematangan karier". Kematangan karier yang dimiliki oleh remaja akan membuat remaja dapat menentukan bidang pekerjaan yang diinginkan. "Kematangan karier juga dapat digunakan sebagai prediktor untuk menentukan keberhasilan individu dalam mengerjakan suatu pekerjaan" Syahrul dan Jamaluddin (dalam Dewi, 2012: 6)

Pada masa sekolah menengah pertama, pemilihan karier merupakan salah satu hal yang cukup membingungkan untuk siswa. Remaja berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi ini remaja diharapkan dapat mengetahui dan mengenal dirinya sendiri dan karier.

Menurut Super (dalam Suryanti, 2011: 7) dalam upaya memilih karier, siswa perlu memiliki kesadaran tentang dirinya atau mengetahui konsep dirinya. Siswa diharapkan mengenal ciri-ciri kepribadian yang menonjol pada dirinya, mengenal potensi intelektualnya, mengetahui kekuatan dan kelemahan kognitifnya, dan mengerti apa yang menjadi perbedaan antara dirinya dengan siswa lainnya. Super (dalam Suryanti, 2011: 10) mengatakan bahwa pemilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri. Sedangkan Agustiani (dalam

Nimas, 2016: 436) menyatakan konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. konsep ini bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus.

Dalam merencanakan dan memilih karier yang tepat perlu adanya kematangan karier, dimana kematangan karier sendiri meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan. Menurut Osipow (dalam Umam, 2015) faktor yang berkontribusi dalam kematangan karier dari kepribadian meliputi : konsep diri, efikasi diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai dan norma, serta tujuan hidup.

Konsep diri ada hubungannya dengan kematangan karier. Berdasarkan hasil penelitian dari Pratama dan Suharman, 2014 menyimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karier, artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi kematangan kariernya. Banyak perubahan dan perkembangan dalam konsep diri tentang karier yang terjadi pada masa remaja. Perubahan konsep diri dapat dimaknai dengan kemampuan mereka dalam kestabilan konsep diri dan kematangan karier akan semakin berkembang.

Konsep diri secara simultan berhubungan terhadap kematangan karier seseorang. Artinya apabila konsep diri siswa mengalami perkembangan, maka kematangan karier siswa pun juga mengalami perkembangan secara bersama-sama. Konsep diri juga menjadi faktor yang menentukan terbentuknya perilaku (*behavior*) dan sikap (*attitude*). Artinya perilaku dan sikap karier siswa pada dasarnya mencerminkan kondisi diri yang terdapat pada siswa.

Berdasarkan penelitian dari Umam, 2015 menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi kematangan kariernya begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan. Fenomena yang peneliti lihat di sekolah MTs Negeri 1 yaitu banyak yang memiliki minat karier rendah sehingga berpengaruh pada kematangan karier siswa, masih ada siswa-siswi yang kebingungan atau mengeluh dalam memilih sekolah lanjutan, jurusan. Selain itu tidak jarang remaja mengeluh bahwa hari depannya suram, tidak jelas, dimana akan bekerja, profesi apa yang cocok baginya dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena

kenyataan hidup dalam masyarakat yang tidak memberikan kepastian kepadanya. Oleh karena itu, permasalahan karier yang telah di- kemukakan harus segera di cari jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan dengan matang.

Selain kematangan karier, hal penting lain yang perlu mendapat perhatian adalah konsep diri. Karena siswa yang memiliki konsep diri rendah atau negatif dalam menentukan kariernya masih memiliki banyak keraguan dan kebingungan, sehingga siswa tidak dapat menentukan perencanaan kariernya dimasa depan. Padahal seorang siswa diharapkan mempunyai konsep diri yang positif dalam perencanaan karier. Karena dengan mempunyai konsep diri yang positif dalam perencanaan karierakan timbul rasa percaya diri, harga diri dan menumbuhkan perilaku optimis. Sehingga, memperoleh kepuasan dalam perencanaan karier.

Berdasarkan uraian diatas , peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karier Siswa Kelas IX di MTsN 1 Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karier pada peserta didik kelas IX di MTsN 1 Lampung Timur?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kematangan karier pada peserta didik kelas IX di MTsN 1 Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan pengetahuan serta menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya penelitian yang berkaitan dengan konsep diri dan kematangan karier siswa.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kematangan karier.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam kematangan karier pada siswa/siswi MTsN 1 Lampung Timur.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu perkembangan siswa dalam mencapai kematangan karier.

d. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti teori konsep diri dan kematangan karier.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah pengetahuan dasar yang dijadikan acuan berpikir maupun bertindak dalam melaksanakan penelitian, maka asumsi penelitian ini yaitu dengan memiliki konsep diri yang positif maka akan mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis sehingga akan memperoleh kepuasan dalam kematangan kariernya.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan suatu kondisi yang akan dihadapi peneliti baik secara positif maupun negative, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya fokus pada Peserta didik kelas IX di MTsN 1 Lampung Timur
- b. Penelitian hanya terbatas terkait konsep diri dan kematangan karier.

F. RuangLingkupPenelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak salah dalam aturan penelitian dengan ini penulis member batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian : Penelitian Kuantitatif Korelasional
2. Subyek Penelitian : Peserta Didik Kelas IX MTsN 1 Lampung Timur

3. Objek Penelitian : Variabel (X) Konsep Diri Variabel (Y) Kematangan Karier
4. Lokasi Penelitian : MTsN 1 Lampung Timur
5. Waktu Penelitian : Tahun pelajaran 2022/2023